

EFEKTIVITAS PROGRAM CANTING DALAM UPAYA MENGURANGI ANGKA PERTUMBUHAN STUNTING DI DESA SONGKA KECAMATAN BATU SOPANG

Rio Rianggara¹, Ferri Wicaksono²

Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas AMIKOM Yogyakarta

Correspondent author: rio.20@students.amikom.ac.id

Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

One dietary issue that needs to be addressed is stunting, particularly in underdeveloped and impoverished nations. A type of growth and development failure known as stunting leads in linear growth abnormalities in toddlers and a build-up of malnutrition that persists from pregnancy until the child is 24 months old. Early on in a child's growth and development, inadequate nourishment can have a fatal effect on the child's mental and physical development. The purpose of this study is to determine how well Songka Village, Batu Sopang District, mother and child health has improved as a result of the stunting control program. Enhancing parental practices via an intervention program to raise nutritional status identification, data collection, and monitoring in order to prevent stunting in 1,000 Hertz. There is a strategy design analysis done based on the prioritized intervention program. The analysis's findings demonstrate that a combination of aggressive tactics, optimizing targeted and sensitive nutritional interventions to promote improvements in the caliber of parenting practices for children under five, is an efficient way to hasten the decline in rural stunting rates. In order to expedite the decline in stunting rates in Songka Village, the long-term strategy makes use of the chance to bolster the government's commitment and the convergence of stunting prevention strategies.

Keywords: Canting Program; Health; Stunting

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi yang sangat penting untuk diatasi, Terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Gangguan tumbuh kembang serupa juga mempengaruhi pertumbuhan anak kecil, sehingga mengakibatkan ketidakamanan gizi sejak konsepsi hingga 24 bulan. Gizi buruk pada masa kanak-kanak dapat menghambat perkembangan fisik dan mental, bahkan berujung pada kematian. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Istirahat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Songka Kecamatan Batu Sopang. Meningkatkan praktik pengasuhan anak melalui program intervensi yang meningkatkan deteksi, pengumpulan data, dan pemantauan status gizi untuk mencegah peningkatan 1.000 HPC. Analisis perencanaan strategis dilakukan berdasarkan program intervensi utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi yang efektif untuk mempercepat pengurangan pencurian di pedesaan adalah kombinasi strategi agresif yang bertujuan untuk mengoptimalkan intervensi pangan spesifik dan sensitif untuk meningkatkan kualitas pola pengasuhan anak balita. Strategi jangka panjang mengambil kesempatan untuk mendukung komitmen dan sinergi pemerintah untuk mempercepat pendekatan pencegahan stunting untuk mengurangi stunting di Desa Songka.

Kata Kunci: Kesehatan; Program Canting; Stunting

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-5 dalam tingkat kerentanan tertinggi di dunia. Di Indonesia, stunting disebut dengan dwarfisme yang berarti terganggunya tumbuh kembang anak akibat kekurangan atau ketidakseimbangan nutrisi yang mempengaruhi pertumbuhan, kemampuan kognitif, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Hal tersebut tidak lepas dari karakteristik tumbuh kembang anak. Anak-anak yang mengalami stunting seringkali memiliki kecerdasan yang rendah, lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko rendahnya kesuburan (Utari, 2023).

Dalam menghadapi resesi, terdapat masalah pangan yang perlu diatasi, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan suatu kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan bayi tidak dapat tumbuh dengan cepat sehingga mengakibatkan kurangnya asupan nutrisi sejak konsepsi hingga usia 24 bulan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2017, 22,2% anak di bawah usia lima tahun, atau sekitar 150,8 juta anak, mengalami stunting. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi malnutrisi menurun sebesar 0,9% pada tahun 2019, setara dengan 21,3% dari 144 juta anak balita yang menderita penyakit. Apabila seorang anak tidak mendapat asupan gizi yang cukup pada masa tumbuh kembangnya pada masa kanak-kanak, hal ini dapat menghambat perkembangan fisik dan mentalnya, bahkan berujung pada kematian. Jelas terlihat bahwa ketika anak mengalami keterlambatan, maka ia berisiko mengalami penurunan perkembangan kognitif secara permanen dan penurunan perkembangan motorik halus, motorik, dan kemampuan berbahasa.

Secara khusus, anak-anak yang kekurangan gizi di Indonesia mengalami hambatan pertumbuhan hingga masa remaja dan ditemukan tumbuh lebih lambat dibandingkan remaja pada umumnya. Selain itu, permasalahan ini harus segera diatasi oleh pemerintah dan masyarakat karena merupakan permasalahan pangan, permasalahan kesehatan pada tingkat rumah tangga, dan erat dengan kemiskinan yang berhubungan dengan gaya hidup. Indonesia diperkirakan kehilangan 2-3% produk domestik bruto (PDB) setiap tahunnya jika kerentanan dan konsumsi tidak ditangani secara memadai. Berdasarkan hasil Project Health Survey 2018 (RISKESDAS), proporsi bayi yang menderita stunting sebesar 30,8%, namun menurun menjadi 27,67% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan terhadap penurunan angka kerentanan di Indonesia hingga saat ini.

Oleh karena itu perlu adanya efisiensi dalam penyelesaian pekerjaan dan pelaksanaan permasalahan yang harus diatasi dengan benar-benar baik dan terarah, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melakukannya dan berapa biaya yang diperlukan (Indrawijaya, 2014). Terkait dengan Peraturan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Gizi, pemerintah menetapkan 160 kabupaten/kota di 1600 desa sebagai kawasan prioritas pengobatan preventif. Hasil Survei Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022

menunjukkan angka kejadian stunting di Indonesia sebesar 21,6%, sedangkan prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 24,4% pada tahun 2021, dan tujuannya adalah menurunkan angka kejadian tersebut menjadi 14% pada tahun 2021 hingga 2024 (Rokom, 2023). Adapun untuk mengurangi dampak deformitas merupakan suatu bentuk pengobatan yang memerlukan percepatan pengurangan nyeri secara komprehensif, terpadu dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi antar pemangku kepentingan. di pusat dan daerah (Perpres No. 72). mulai tahun 2021 dengan memperhatikan huruf b) (Norsanti, 2021). Salah satu upaya untuk mengatasi salah satu penyebab perlambatan tersebut, yaitu terkait dengan terbatasnya informasi dan kebiasaan masyarakat terkait pola makan dan kesehatan, adalah dengan penerapan informasi (Perpres No. 72 Tahun 2021, Pasal 9(2)) surat).). a) mengedukasi masyarakat khususnya para ibu (Anggita, 2022).

Ibu rumah tangga yang menghadapi masalah infertilitas harus memahami penyebab infertilitas baik secara langsung maupun tidak langsung (Bunga Ch Rosha, 2020). Makanan Diet yang cocok untuk mereka dan nilai gizinya. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pencegahan dan pengendalian keracunan makanan yang dilaksanakan di Desa Songkha Kecamatan Batusopang. Selanjutnya, Anda perlu mencermati efektivitas program yang dilaksanakan dari segi kualitas dengan menggunakan pandangan dan perspektif masyarakat.

METODE

Metode adalah cara atau analisis teoritis terhadap suatu metode. Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian juga merupakan desain penelitian yang mempunyai banyak cara untuk melakukannya, seperti waktu penelitian, sumber data, dan metode pengolahan data. Dalam pengertian umum, metode penelitian adalah metode yang sistematis dan metode yang disusun untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai pemecahan masalah tersebut (Silalahi, 2018). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode penelitian dalam penelitian ini untuk memahami informasinya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). yaitu data dianalisis menggunakan beberapa langkah, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017), proses pengolahan data yang diunggah dan pengorganisasiannya pada tahap wawancara akan mengikuti metode penelitian, metode yang sistematis, persiapan yang sistematis dan prosedur untuk menyelidiki kasus tertentu. Hal tersebut dijadikan sebagai solusi permasalahan (Silalahi, 2018) dan memberikan perspektif baru terhadap penelitian ini. Dengan melihat indikator efektivitas dari program tersebut, bisa dipastikan bahwa memang Program Cegah dan Tangani Stunting (Canting) layak untuk dijalankan dengan meninjau dari pandangan atau perspektif masyarakat Desa Songka Kecamatan Batu Sopang.

1. Data Partisipasi Penelitian

Pada bagian ini mempresentasikan data partisipasi yang terlibat dalam penelitian guna menunjang dan memenuhi standar penelitian sebagaimana yang diinginkan dan direncanakan oleh peneliti tersebut berdasarkan indikator dari Subagyo (dalam Apriani, 2022). Berikut adalah data para partisipasi beserta hasil tanggapan mereka mengenai Program Cegah dan Tangani Stunting (Canting):

Tabel 1. Data Partisipasi

No	Pertanyaan	Tanggapan Partisipan		
		Dinda dan Anaknya	Ani dan Anaknya	Murni dan Anaknya
1.	Bagaimana menurut anda tentang program cegah dan tangani stunting (canting)?	Menurut saya sangat bagus karena membantu perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih baik, terutama mengatasi terjadinya gizi buruk yang dimana sangat berpengaruh pada tahap kembang mereka untuk program ini sangat membantu apalagi dengan kondisi ekonomi kami yang pas – pas-an.	Sangat bagus dan membantu. Apalagi dari program tersebut, saya mendapatkan Telur 1 rak, Susu Ibu dan Anak, Vitamin D agar menunjang asupan gizi saya dan juga anak.	Terbaik. Apalagi saya mendapatkan Telur 1 rak, Susu Ibu dan Anak, Vitamin D. Hal tersebut saya butuhkan untuk saya dan anak. Program Canting mempolarisasi pertumbuhan anak saya menjadi lebih baik dari mutu gizi yang disediakan dari program mereka seperti makan 4 sehat 5 sempurna.
2.	Apa pengaruh yang didapatkan dari program cegah dan tangani stunting (canting) tersebut?	Bayi saya menjadi sehat dan tidak mudah sakit. Terutama saya selaku ibu yang masih aktif menyusui juga terjaga akan	Dari dalam diri saya membuat ASI yang dihasilkan bagus dan pertumbuhan anak lancar karena dibekali gizi yang sesuai porsi dari program Canting.	Pertumbuhan anak saya menjadi terbantu dan berkembang berkat program tersebut terutama saya selaku ibu dapat menjaga kualitas ASI

		kualitas ASI agar bayi saya pun dapat menikmati berkat Program Canting.		dan kesehatan jasmani.
3.	Apakah ada perubahan signifikan dari program tersebut sebelum dan setelahnya ? Jelaskan?	Ada. Sebelumnya, psikis saya cukup terganggu karena khawatir dan bingung dengan bayi saya yang mengalami sakit – sakitan. berkat program Canting, Psikis saya selaku ibu menjadi lebih baik berkat program tersebut ditambah pemberian bahan baku kebutuhan berupa; Telur 1 rak, Susu Ibu dan Anak, Vitamin D. dari program Canting sesuai sarannya terhadap saya dan anak terpenuhi secara gizi dan kesehatan jasmani.	Ada. Perkembangan anak semakin membaik dan bahkan sebelumnya sempat mengalami sakit – sakitan karena tidak adanya program Canting. Berkat program tersebut saya dan anak tertolong dan terhindar dari pola gizi buruk yang jelas mempengaruhi tahap kembang tumbuh anak.	Ada. Sebelumnya saya tidak tahu ada program Canting karena dulunya hanya mengikuti saran Ibu saya saja. Semenjak diperkenalkan program Canting, membantu saya agar lebih memperhatikan kesehatan Jasmani dan pertumbuhan anak melalui tahapan gizinya apalagi terbantu dari program Canting ini mengurangi beban ekonomi dalam memenuhi standar gizi.

Sumber: pengolahan data, 2023

2. Efektivitas Program Cegah dan Tangani Stunting Di Desa Songka Kecamatan Batu Sopang

Inisiatif yang bertujuan mengatasi masalah stunting adalah dengan memfasilitasi target pembangunan pedesaan dan meningkatkan kualitas hidup di pedesaan. Upaya untuk mencegah dan mengatasi kerentanan telah dilakukan dalam berbagai bentuk inisiatif dan bersifat multi-sektoral dan multi-segi. Karena masalah harga diri dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks, solusinya tidak bergantung pada pemerintah saja. Peran pemerintah sebagai pengembang sumber daya adalah mengelola kegiatan yang berkaitan dengan pengurangan risiko terorisme dan memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Poin-poin penting berikut ini untuk referensi saat ini:

- a. setiap orang pencapaian tujuan program adalah sejauh mana tujuan yang ditetapkan oleh peserta tercapai.
- b. Komunikasi Proyek Kemampuan peserta proyek untuk mempromosikan proyek untuk menyebarkan informasi tentang pelaksanaan program kepada masyarakat luas dan

menindaklanjutinya dengan peserta program. tidak ditandai tujuan proyek.

- c. Tujuan merupakan generalisasi hasil pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program merupakan proses pasca implementasi program yang memberikan manfaat bagi peserta program.

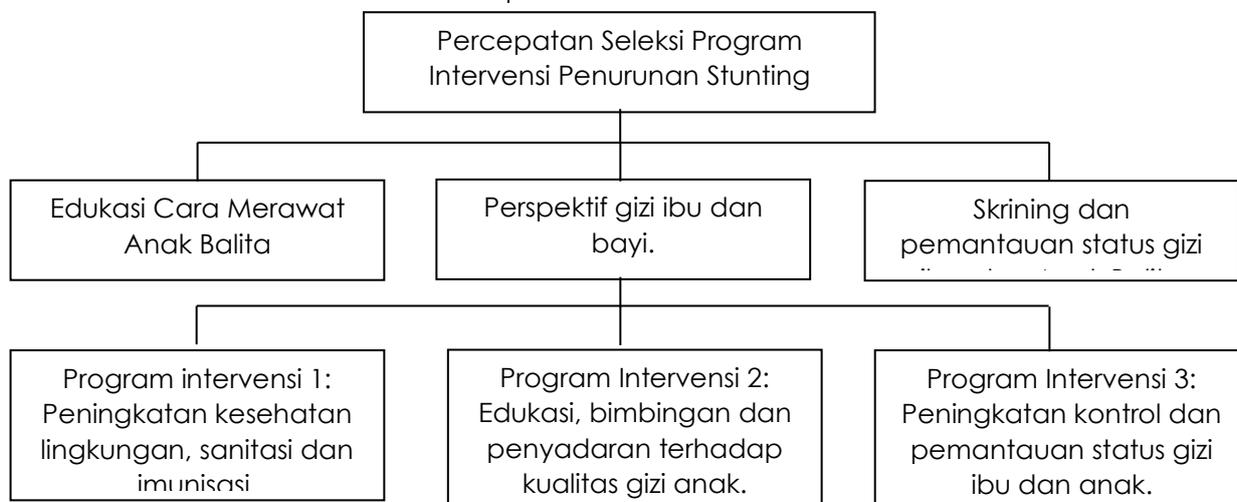
Sejauh ini, program tersebut sudah terlaksana sesuai sarannya. Para partisipan menjawab bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya Program Cegah dan Tangani (Canting) sebagaimana tanggapan dari narasumber yang ada bahwa:

program ini sangat bagus karena membantu perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih baik (Dinda dan Anaknya, 11 Januari 2024). Selain itu, terdapat juga bahwa program ini sangat bagus dan membantu. apalagi dari program tersebut, narasumber mendapatkan telur 1 rak, susu ibu dan anak, Vitamin D agar menunjang asupan gizi saya dan juga anak (Ani dan Anaknya, 11 Januari 2024). Selanjutnya, program ini juga dianggap terbaik. narasumber mendapatkan Telur 1 rak, susu ibu dan anak, vitamin D. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk ibu dan anak. Program Canting mendukung pertumbuhan anak saya menjadi lebih baik dari mutu gizi. (Murni dan Anaknya, 11 Januari 2024)

Dari tanggapan tersebut, disimpulkan bahwa Program Cegah dan Tangani (Canting) tersebut sangat berdampak dan efektif bagi ibu dan anak. Terlebih program tersebut menawarkan jaminan mutu kualitas gizi agar tumbuh kembang anak terpantau dengan baik terutama pada ibu. Untuk perlunya program ini hadir agar mencegah terjadinya stunting dimasyarakat Desa Songka Kecamatan Batu Sopang. Adapun program tahapan tersebut disusun sedemikian rupa dengan lampiran terlampir :

Gambar 1.

Serangkaian program intervensi yang bertujuan untuk mengurangi hambatan pertumbuhan pedesaan



3. Revitalisasi Program Cegah Dan Tangani Stunting

Pada bagan ini memperjelas sejauh mana dampak yang dirasakan dari Program Cegah dan Tangani Stunting ini menjangkau kebermanfaatannya di kalangan masyarakat, khususnya Ibu dan anak. Terlebih, jika diperhatikan bahwa program tersebut belum sama

sekali diperkenalkan dengan baik di Desa Songka Kecamatan Batu Sopang. Berikut tanggapan mereka mengenai program tersebut:

Pertama, "Sebelumnya, psikis saya cukup terganggu karena khawatir dan bingung dengan bayi saya yang mengalami sakit – sakitan. berkat program Canting, Psikis saya selaku ibu menjadi lebih baik berkat program tersebut ditambah pemberian bahan baku kebutuhan berupa; Telur 1 rak, Susu Ibu dan Anak, Vitamin D. dari program Canting sesuai sasarannya terhadap saya dan anak terpenuhi secara gizi dan kesehatan jasmani." (Dinda dan Anaknya, 11 Januari 2024) Kedua, "Perkembangan anak semakin membaik dan bahkan sebelumnya sempat mengalami sakit-sakitannya karena tidak adanya program Canting. Berkat program tersebut saya dan anak tertolong dan terhindar dari pola gizi buruk yang jelas mempengaruhi tahap kembang tumbuh anak." (Ani dan Anaknya, 11 Januari 2024). Ketiga, "Sebelumnya saya tidak tahu ada program Canting karena dulunya hanya mengikuti saran Ibu saya saja. Semenjak diperkenalkan program Canting, membantu saya agar lebih memperhatikan kesehatan Jasmani dan pertumbuhan anak melalui tahapan gizinya apalagi terbantu dari program Canting ini mengurangi beban ekonomi dalam memenuhi standar gizi." (Murni dan Anaknya, 11 Januari 2024).

Dengan demikian, sangat jelas bahwa Program Cegah dan Tangani Stunting (Canting) sangat memberikan manfaat bagi masyarakat tersebut, khususnya pada bayi dan anak. Kualitas ASI proyek Canting tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan ibu saja, namun juga berdampak positif terhadap kualitas makanan untuk tumbuh kembang anak, mencegah penyakit dan resiko penyakit. produktivitas menurun (Utari: 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan, hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

Dengan adanya Program Cegah dan Tangani Stunting (Canting) di Desa Songka Kecamatan Batu Sopang memiliki dampak positif dan sesuai targetnya sebagaimana hal tersebut disesuaikan dengan sudut pandang atau perspektif Ibu dan anak yang menerima program tersebut. Demikian pula mereka menanggapi bahwa adanya Program Cegah dan Tangani Stunting (Canting) sangat terbantu karena sangat memberikan manfaat bagi masyarakat tersebut, khususnya pada bayi dan anak. Kualitas ASI proyek Canting tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan ibu saja, namun juga berdampak positif terhadap kualitas makanan untuk tumbuh kembang anak, mencegah penyakit dan resiko penyakit. produktivitas menurun (Utari: 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Angita Hura Septiawan, M.R. (2022). Manfaat penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran warga RT 14 Kelurahan Bukit Pinang Kota Samarinda. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif, 6(3), 1457-1461.
- Apriani, A. R. (2022). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Arif Putra, YF (2021). Sebuah meta-analisis: efektivitas pencegahan obesitas pada program pendidikan gizi menggunakan pendekatan pendidikan keluarga. Jomal do Facho Penmas, 4 (1), 1-10.
- Bunga Ch Rosha, A. S. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak

Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48 (3), 169-182.

Dyah Mutiarin, A.Z. (2014). *Administrasi dan politik*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.

Indra Adi Susianto, MT (2023). Sistem skrining prenatal untuk memprediksi morbiditas obstetrik: penerapan program dan program perawatan prenatal pada sistem kesehatan rumah sakit. *Jurnal Teknik Biomedis*, 2 (2), 105-114.

Indrawijaya, A. I. (2014). *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.

La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626-642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2020). *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press.

Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Nosanti (2021). Efektivitas Proyek Pengurangan Lalu Lintas di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan (JPP)*, 3(1), 10-21.

Novi Rasmadasari, NP (2023). Tindak Lanjut Program Percepatan Penurunan Obesitas: intervensi gizi khusus untuk pengetahuan dan perilaku ibu terkait kebutuhan gizi bayi dan anak kecil. *Jurnal Penelitian Media Keperawatan*, 6 (1), 61-68.

Pakpahan, JP (2021). *Hindari penundaan melalui kontrasepsi*. Yogyakarta: Gava Media.

Priyono (2020). Strategi Percepatan Pengurangan Migrasi Pedesaan (Studi Kasus Upaya Pencegahan Migrasi di Desa Banyumundu, Pandekrangun). *Jurnal tata kelola yang baik*, 16(2), 150-174. Purba, S. H. (2019). *Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Rina T, PU (2023). Strategi Dinas Kesehatan Rexional Magelang dalam menanggulangi penyakit tersebut. *JMAN: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik*, 7 (1), 1-10.

Rokom. (2023). Prevalensi obesitas di Indonesia menurun dari 24,4% menjadi 21,6%. Diambil dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>.

Rumla, S. (2022). Masalah sosial dan solusi terkait kekerasan terhadap anak. *Krinok: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Jambi*, 1 (3), 83-91.

Silalahi, U (2018). *Metodologi analisis data dan interpretasi hasil penelitian sosial kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.

Suharsimi Arikunto, C.S. (2018). *Evaluasi program pelatihan praktik dan program pelatihan bagi mahasiswa dan akademisi*. Yakarta: Alfabetización Bumi.

Sutarto, D.M. (2018). Pencegahan, faktor risiko dan pencegahan. *Jurnal Kesehatan dan Pengobatan Pertanian*, 5(1), 540-545.

Utari, F. (2023). Tinjauan Pustaka: Analisis pelaksanaan program pencegahan di Puskesmas. *Jurnal Medis India*, 22 (3), 154-163.